

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi adaptasi sosial yang dilakukan pengungsi dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: (a) Strategi aktif digunakan pengungsi untuk memperoleh dukungan emosional. Strategi aktif yang dilakukan pengungsi yaitu melakukan kegiatan ibadah dan memandang bencana erupsi Gunung Api Sinabung dari dampak positifnya., (b) Strategi pasif yang dilakukan pengungsi yaitu sikap pasrah pada keadaan yang mereka alami. Sikap pasrah ini tercermin dari alasan mereka memilih bertahan tinggal di pengungsian dan keengganan mereka untuk melanjutkan hidup di luar daerah Karo (melakukan migrasi), dan (c) Strategi jaringan yaitu menjalin relasi untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pengungsi. Salah satunya adalah menjaga hubungan sosial antar pengungsi. Dalam melakukan adaptasi sosial, pengungsi melakukan lebih dari satu strategi. mayoritas pengungsi melakukan adaptasi sosial dengan cara menggunakan strategi aktif, pasif, dan jaringan sekaligus, dengan persentase 94,83% dan minoritas pengungsi melakukan adaptasi sosial dengan cara menggunakan strategi pasif saja dengan persentase 1,72%. Pengungsi yang melakukan adaptasi sosial dengan cara menggunakan strategi aktif dan pasif sebesar 3,45%. Perbandingan strategi adaptasi sosial pengungsi dari Desa Sukanalu dengan Desa Sigarang-garang yaitu: (a) Untuk strategi aktif, persentase Desa Sigarang-garang lebih besar

dari Desa Sukanalu. Pengungsi dari Desa Sigarang-garang yang menggunakan strategi aktif memiliki persentase sebesar 100,00%, sedangkan pengungsi dari Desa Sukanalu yang menggunakan strategi aktif memiliki persentase sebesar 97,14%. (b) Untuk strategi pasif, 100,00% pengungsi yang berasal dari Desa Sukanalu dan Sigarang-garang melakukan adaptasi sosial menggunakan strategi adaptasi pasif. (c) Untuk strategi jaringan, persentase Desa Sigarang-garang lebih besar dari Desa Sukanalu. Pengungsi dari Desa Sigarang-garang yang menggunakan strategi jaringan memiliki persentase sebesar 95,65% sedangkan pengungsi dari Desa Sukanalu yang menggunakan strategi jaringan memiliki persentase sebesar 94,29%.

2. Strategi adaptasi ekonomi yang dilakukan pengungsi dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: (a) Strategi aktif yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan pengungsi adalah tetap bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Jenis pekerjaan pengungsi yaitu buruh, pedagang, pegawai honorer, petani, supir, dan wiraswasta, (b) Strategi pasif yang dilakukan pengungsi yaitu dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Penghematan yang dilakukan pengungsi antara lain mengurangi uang jajan anak dan memanfaatkan bantuan yang ada untuk meminimalkan biaya keluar, dan (c) Strategi jaringan yang dilakukan pengungsi yaitu mencari sumber bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Secara umum, pengungsi mendapat bantuan dari pemerintah dan donatur (orang atau kelompok yang menyumbang untuk korban erupsi Gunung Api Sinabung), dan keluarga. Dari ketiga sumber ini, pengungsi biasanya menerima bantuan

lebih dari 1 sumber bantuan. Dalam melakukan adaptasi ekonomi, pengungsi melakukan lebih dari satu strategi. Mayoritas pengungsi melakukan adaptasi ekonomi dengan cara menggunakan strategi aktif dan jaringan dengan persentase 68,97% dan minoritas pengungsi melakukan adaptasi ekonomi dengan cara menggunakan strategi pasif dan jaringan dengan persentase 1,72%. Pengungsi yang menggunakan hanya strategi jaringan memiliki persentase 13,79%. Pengungsi yang menggunakan strategi aktif, pasif, dan jaringan sekaligus memiliki persentase 15,52%. Perbandingan strategi adaptasi ekonomi pengungsi dari Desa Sukanalu dengan Desa Sigarang-garang yaitu: (a) Untuk strategi aktif, persentase Desa Sukanalu lebih besar dari pada Desa Sigarang-garang. Pengungsi dari Desa Sukanalu yang menggunakan strategi aktif memiliki persentase sebesar 88,57%, sedangkan pengungsi dari Desa Sigarang-garang yang menggunakan strategi aktif memiliki persentase sebesar 78,26%. (b) Untuk strategi pasif, persentase Desa Sigarang-garang lebih besar dari Desa Sukanalu. Pengungsi dari Desa Sigarang-garang yang menggunakan strategi pasif memiliki persentase sebesar 26,09% sedangkan pengungsi dari Desa Sukanalu yang menggunakan strategi pasif memiliki persentase sebesar 11,43%. (c) Untuk strategi jaringan, 100,00% pengungsi yang berasal dari Desa Sukanalu dan Sigarang-garang melakukan adaptasi ekonomi menggunakan strategi adaptasi jaringan.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Karo hendaknya memberikan perhatian secara khusus dan bekerjasama terus dengan masyarakat, agar pengungsi dapat hidup secara mandiri. Misalnya dengan pemberian modal usaha, memperbanyak program padat karya, dan mengadakan latihan-latihan keterampilan.
2. Diharapkan kepada masyarakat maupun relawan agar tetap memberikan support agar pengungsi tidak merasa berkecil hati dan memberikan bantuan berupa kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Karena disamping materi, pengungsi juga membutuhkan dukungan secara psikologis.